

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan dengan inti kegiatan preventif, kuratif, rehabilitatif dan promotif. Rumah sakit sebagai sarana kesehatan memegang peranan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada hakekatnya rumah sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit juga pemulihan kesehatan namun di samping itu selain menjadi tempat berobat dan meningkatkan kesehatan rumah sakit juga dapat menjadi sumber infeksi apabila kegiatannya tidak dilakukan sesuai dengan persyaratan kesehatan lingkungan (Mulyatna dkk., 2017).

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir setiap sektor, termasuk di lingkungan rumah sakit. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan menghasilkan sampah yang tidak hanya bersifat organik, tetapi juga anorganik dan berbahaya, seperti sampah medis. Penanganan sampah yang tidak tepat dapat berisiko terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan, dan keselamatan pasien. Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah sakit memerlukan perhatian khusus untuk meminimalisir dampak negatifnya.

Pemilahan sampah di rumah sakit menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan sampah yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik sesuai jenisnya. Sampah yang sudah dipilah dengan benar akan memudahkan proses pembuangan dan pengolahan lebih lanjut, baik itu melalui daur ulang atau pemusnahan sampah

medis yang berbahaya. Salah satu kunci keberhasilan pemilahan sampah adalah kepatuhan petugas ruangan dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon, pemilahan sampah menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan lingkungan rumah sakit. Meskipun sudah ada peraturan mengenai pengelolaan sampah, kenyataannya masih banyak ditemukan ketidaksesuaian antara prosedur yang ada dengan pelaksanaan di lapangan, terutama dalam hal kepatuhan petugas ruangan dalam memisahkan jenis sampah yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya sosialisasi, kurangnya pengawasan, hingga rendahnya kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah yang tepat.

Kepatuhan berasal dari kata *obedience* dalam bahasa Inggris. *Obedience* berasal dari bahasa Latin yaitu *obedire* yang berarti untuk mendengar terhadap. Makna dari *obedience* adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Alam, 2021)

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021).

Kepatuhan petugas ruangan dalam memisahkan sampah merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas dari sistem pemilahan sampah di rumah sakit.

Tanpa adanya kesadaran dan kepatuhan dari petugas ruangan, pemilahan sampah tidak dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga dapat berdampak pada pengelolaan sampah yang tidak efisien dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan.

Selama proses observasi yang dilakukan, peneliti berhasil menemukan sebuah temuan penting berupa adanya sampah medis yang dibuang secara tidak tepat dan tidak sesuai dengan prosedur standar, yakni tidak ditempatkan pada lokasi atau tempat pembuangan yang telah ditentukan dan dirancang khusus untuk limbah medis, sehingga hal ini berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan petugas ruangan dalam pemilahan sampah di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas dalam memisahkan sampah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan tersebut agar pengelolaan sampah di rumah sakit menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil temuan terkait yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara Motivasi Dengan Kepatuhan Petugas Ruangan dalam Pemilahan Sampah di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon."

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam pemilahan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi tenaga kesehatan di Rumah Sakit umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui kepatuhan tenaga kesehatan dalam pemilahan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam pemilahan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengelolaan sampah medis dan pemilahan sampah di fasilitas kesehatan, khususnya dalam konteks rumah sakit. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pentingnya kepatuhan petugas dalam penerapan prosedur pemilahan sampah yang benar di lingkungan rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Waled

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai tingkat kepatuhan petugas ruangan dalam pemilahan sampah, sehingga pihak RSUD Waled Kabupaten Cirebon dapat meningkatkan pelatihan atau prosedur yang diperlukan untuk memperbaiki kepatuhan tersebut.

2) Bagi kampus Intitut Teknologi dan Kesehatan Maharadika Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut untuk melihat lebih jauh tentang Kepatuhan Petugas Ruangan dalam Pemilahan Sampah di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti tentang pengelolaan sampah medis dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas, serta membuka peluang untuk penelitian dalam bidang kesehatan lingkungan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat membuka ruang untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji solusi-solusi baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan atau mengembangkan strategi pemilahan sampah yang lebih ramah lingkungan di rumah sakit.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul diantaranya yaitu:

1. Suhin, Chrismilasari, Rosapeni. (2022) ” Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Membuang dan Memisahkan Sampah Infeksius dan Non Infeksius di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022” Hasil dari penelitian ini adalah : kepatuhan perawat yang melakukan tindakan dengan patuh adalah sebesar 28 orang(80%) dan perawat yang melakukan tindakan tidak patuh adalah 7 orang(20%). Dengan hasil gambaran dari kepatuhan perawat dalam membuang sampah infeksius dan non infeksius adalah patuh.
2. Sudiono, Abdul Goni, Dina Widiana,Rosmaitaliza (2019). “hubungan motivasi dan sikap terhadap kepatuhan perawat dalam membuang sampah infeksius dan non infeksius di ruang rawat inap RSUD Karawang tahun 2019” Hasil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan bahwa variabel motivasi (penghargaan, tanggung jawab, pelatihan, kebijakan dan, supervisi) dan variabel sikap (menerima dan merespon) menunjukkan ada hubungan yang bermakna terhadap kepatuhan perawat dalam pembuangan sampah infeksius dan non infeksius di ruang rawat inap RSUD Karawang. Berdasarkan temuan dalam penelitian, disarankan perlunya diberikan penghargaan, tanggung jawab tertulis, diikutsertakan dalam pelatihan, kebijakan tertulis, supervisi yang rutin, pendidikan tentang

perilaku, dan perhatian pihak manajemen sehingga kepatuhan pembuangan sampah infeksius dan non infeksius terlaksana dengan baik sesuai kebijakan bagian K3RS RSUD Karawang.

3. Melia, Sinaga, Yulianti.(2024). “Gambaran Perilaku Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Pemilahan Sampah Medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan (93%) dan sikap (91%) yang baik terkait pemilahan sampah medis. Sebanyak 80% perawat menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dan sekitar 16% termasuk kategori sedang. Mayoritas perawat di RSU St. Antonius Pontianak memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku kepatuhan yang baik dalam pemilahan sampah medis. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya jadwal supervisi berkala untuk memastikan kepatuhan perawat dalam mengelola sampah medis dengan benar. Hal ini penting untuk menjaga keselamatan pasien dan tenaga medis, serta mencegah terjadinya risiko infeksi.